

NASKAH PUBLIKASI

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN BERBASIS KARAKTER
DI MTS NEGERI KLATEN**



Oleh :

RINA NURYANTI
Q 100 130 044

**MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

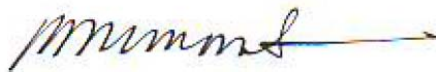
2015

NASKAH PUBLIKASI

PENGELOLAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS KARAKTER DI MTS NEGERI KLATEN

Telah disetujui oleh

Pembimbing I

A handwritten signature in blue ink, consisting of several loops and a long horizontal stroke at the end.

Prof. Dr. Bambang Sumardjoko.

Pembimbing II

A handwritten signature in blue ink, featuring a long horizontal stroke followed by a circular flourish.

Dr. Eko Supriyanto

PENGELOLAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS KARAKTER DI MTS NEGERI KLATEN

Oleh

Rina Nuryanti¹, Bambang Sumardjoko², dan Eko Supriyanto³

¹⁾ Mahasiswa Pascasarjana UMS

^{2), 3)} Dosen Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstract

Citizenship education-based learning management indispensable character in order to form an intelligent and a good student, as an important provision for the child prepared to meet in the face of all challenges. This study aimed to describe the management of civic education learning character-based learning that includes planning, implementation and assessment of learning learning that takes place in public MTs Klaten. The research is a qualitative research with design case study. The research was conducted in MTs Klaten. Data collection techniques performed by the method of interview, observation and documentation. Technique of data analysis used an interactive model analysis (interactive models of analysis) The results of this study are management character-based civic education in public MTs Klaten done by preparing a lesson plan in the form of lesson plans, preparing media and learning resources, implementing interactive learning process, conducted an assessment / evaluation in the form of knowledge through examination responsi and attitude assessment through during and learning in the classroom, extra-curricular activities and the activities of habituation.

Keywords: *character, civic education learning management*

Abstrak

Pengelolaan pembelajaran pendidikan Kewarganegaraan berbasis karakter sangat diperlukan agar terbentuk siswa yang cerdas dan baik, sebagai bekal terpenting untuk mempersiapkan anak menyongsong dalam menghadapi segala tantangan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan berbasis karakter yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran yang berlangsung di MTs negeri Klaten. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Pelaksanaan penelitian di MTs Negeri Klaten. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisa data menggunakan analisis model interaktif (*interactive model of analysis*). Hasil penelitian ini adalah pengelolaan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan berbasis karakter di MTs Negeri Klaten dilakukan dengan mempersiapkan rencana pembelajaran yang berupa RPP yang mencantumkan karakter yang hendak dicapai, mempersiapkan media dan sumber pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang interaktif, mengadakan penilaian/evaluasi, penilaian sikap dengan menggunakan skala sikap

dan penilaian sikap ini dilakukan melalui proses belajar mengajar di kelas, kegiatan ekstra kurikuler dan kegiatan pembiasaan, sedangkan penilaian pengetahuan dalam bentuk pengetahuan melalui ulangan-ulangan.

Kata Kunci: *pengelolaan pembelajaran, pendidikan kewarganegaraan, karakter*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter di sekolah sangat diperlukan, walaupun dasar dari pendidikan karakter adalah di dalam keluarga. Kalau seorang anak mendapatkan pendidikan karakter yang baik dari keluarganya, anak tersebut akan berkarakter baik pada tahap selanjutnya. Namun banyak orang tua yang lebih mementingkan aspek kecerdasan otak ketimbang pendidikan karakter. Selain itu banyak orang tua yang gagal dalam mendidik karakter anak-anaknya baik karena kesibukan maupun karena lebih mementingkan aspek kognitif anak. Meskipun demikian, kondisi ini dapat ditanggulangi dengan memberikan pendidikan karakter di sekolah. Guru atau orangtua harus menyadari bahwa dirinya merupakan contoh bagi anak didik atau anak-anaknya (Maksudin,2013:81).

Permasalahan selanjutnya adalah kebijakan pendidikan di Indonesia yang lebih mementingkan aspek kecerdasan otak, walaupun belakangan ini pentingnya pendidikan budi pekerti menjadi bahan pembicaraan hangat. Dalam proses pembelajaran tidak hanya melibatkan penguasaan fakta atau konsep sesuatu bidang ilmu saja, tetapi juga melibatkan perasaan-perasaan yang berkaitan dengan emosi, kasih sayang, benci dan kerohanian (Mohammad Asrori, 2007:6). Menurut Winarno (2014,19) Pendidikan Kewarganegaraan memiliki dan sejalan dengan tiga fungsi pokok pendidikan kewarganegaraan yang demokratis, yakni mengembangkan kecerdasan warga negara (*civic intellegence*), membina tanggung jawab (*civic responsibility*) dan mendorong partisipasi warga negara (*civic participation*).

Pendidikan karakter menjadi lebih penting ketika melihat kenyataan pada generasi dimana dirasakan adanya berbagai ketimpangan hasil pendidikan dilihat dari perilaku lulusan pendidikan formal saat ini, semisal korupsi, perkembangan

seks bebas pada kalangan remaja, narkoba, tawuran, pembunuhan, perampokan oleh para pelajar dan pengangguran sekolah menengah dan atas. Semuanya terasa lebih kuat sejak negara ini dilanda krisis yang berkepanjangan.

Dengan melihat kenyataan yang terjadi dalam masyarakat kita saat ini, seperti yang sering kita lihat pada tayangan-tayangan televisi, dan berita-berita yang dimuat di koran/majalah yaitu banyaknya kasus-kasus korupsi, penyalahgunaan obat-obatan, tawuran pelajar, narkoba, miras bahkan terjadinya kasus-kasus pelecehan seksual dan sebagainya. Maka pendidikan karakter diharapkan mampu mengurangi atau bahkan membentengi kaum remaja umumnya dan siswa pada khususnya dari perilaku-perilaku yang tidak baik tersebut. Belajar adalah proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungan (Sumiati, 2007: 38). Menurut Dimiyati dan Mudjiyono (2006:156), belajar adalah proses melibatkan manusia secara orang perorang sebagai satu kesatuan organisme sehingga terjadi perubahan pada pengetahuan, keterampilan dan sikap. Tujuan pertama pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah (Dharma Kesuma, 2012:9). Terlebih Madrasah Tsanawiyah sebagai suatu institusi pendidikan yang berbasis Islam berupaya bagaimana lembaga pendidikan ini mampu menjadi pusat pendidikan karakter yang nantinya diharapkan membentuk generasi muda Indonesia yang berkarakter.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan berbasis Karakter yang berlangsung di MTs Negeri Klaten. Meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, dimana data penelitian yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Menurut Sutarna (2012:282) penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah penelitian yang

ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena-fenomena, peristiwa, aktivitas sosial secara alamiah. Jenis data yang terhimpun dalam penelitian kualitatif mencakup transkrip wawancara. Kebanyakan wawancara dalam penelitian kualitatif bersifat *open-ended* dan mendalam, dilakukan secara tidak formal guna menggali pandangan subyek yang diteliti tentang banyak hal yang sangat bermanfaat sebagai dasar bagi penelitian lebih jauh. (Sumardjoko, 2005:21), catatan lapangan, foto, rekaman audio, video tape, buku harian, komentar pribadi, memo, arsip resmi, bagian-bagian buku teks, dan setiap sesuatu yang dapat menyalurkan kata-kata atau tindakan-tindakan orang yang sebenarnya. (Sutama, 2012:62)

Lokasi penelitian adalah di MTs Negeri Klaten karena Madrasah tersebut merupakan madrasah yang letaknya dikota dan sebagai sentral bagi perkembangan madrasah di Klaten, penelitian ini dilakukan selama enam bulan, mulai dari perijinan sampai pelaporan, yang dimulai pada bulan Januari 2015 sampai dengan Juni 2015. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model interaktif (*Interactive Model of Analysis*).

Menurut Moleong (2014: 330-331) Triangulasi dibagi menjadi 4, yaitu: triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi penyidik dan triangulasi teori. Validitas atau keabsahan data dalam penelitian ini diperiksa dengan metode triangulasi sumber. yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Data yang diperoleh berupa wawancara yang dilakukan lebih dari satu kali dalam periode waktu tertentu

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berbasis karakter yang berlangsung di dalam kelas di MTs Negeri Klaten

1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis karakter.

MTs N Klaten mewajibkan guru-gurunya untuk menyusun rencana pembelajaran secara rutin pada tiap awal semester. Demikian juga dengan guru Pendidikan Kewarganegaraan. Berdasarkan pengamatan dokumen, dalam Rencana Pembelajaran telah termuat unsur-unsur yang seharusnya ada dalam rencana pembelajaran, yaitu Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, indikator, materi pokok, skenario pembelajaran, sumber dan media pembelajaran serta penilaian hasil belajar.

Mengenai perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru ini sesuai dengan teori dari Suryobroto (2009:21) bahwa guru harus mampu mengelola proses belajar mengajar yang meliputi kemampuan merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Dengan demikian guru PKn MTs Negeri Klaten telah melaksanakan perencanaan pembelajaran dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya perangkat pembelajaran yang berupa RPP yang diketahui oleh kepala madrasah. Pembuatan RPP ini dilakukan secara bersama-sama dengan guru-guru lain yang mapelnya sama, dan sebagian besar pembuatan RPP ini dengan mengambil dari internet, hanya dengan sedikit perbaikan dan penyesuaian dengan kondisi siswa dan lingkungan madrasah, dalam pembuatan ini hanya ada beberapa guru yang mampu mengoperasionalkan IT, sedangkan sebagian lainnya hanya ikut berdiskusi, sehingga perlu pelatihan-pelatihan untuk guru supaya semua dapat mengoperasionalkan IT agar dapat mengikuti perkembangan kemajuan teknologi dan informasi.

Berdasarkan hasil wawancara dan juga pengamatan dokumen, di dalam rencana pembelajaran juga sudah termuat unsur-unsur perencanaan pembelajaran berbasis karakter, yaitu sudah memasukkan karakter yang hendak ditanamkan disesuaikan dengan materi pembelajaran, untuk kegiatan pembelajaran lainnya sesuai dengan yang telah direncanakan dalam perencanaan pembelajaran, yaitu Standar Kompetensi, Kompetensi

Dasar, Materi Pokok, dan Pencapaian hasil belajar, menyatakan tujuan umum pembelajarannya, merinci media untuk mendukung kegiatan itu, membuat skenario tahap demi tahap kegiatan siswa, dan menyatakan *authentic assessment* atau penilaian yang sebenarnya. Untuk aspek afektif penilaian dilakukan dengan menilai sikap dan perilaku siswa selama proses pembelajaran yang diukur dengan skala sikap, sedangkan untuk aspek kognitif diukur dengan mengadakan ulangan-ulangan setelah proses belajar-mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dengan guru maupun Kepala Madrasah mengenai penyusunan rencana pembelajaran, peneliti berpendapat bahwa guru Pendidikan Kewarganegaraan di MTsN Klaten telah menyusun rencana pembelajaran yang berbasis karakter. Dalam rencana pembelajaran telah termuat karakter yang akan dicapai dalam proses pembelajaran yaitu disiplin, terampil, jujur, demokratis, kerjasama dan tanggung jawab.

Penyusunan rencana pembelajaran rutin dilaksanakan oleh guru pada setiap awal semester. RPP yang disusun guru ini juga sesuai dengan teori Suwarna (2006,34) bahwa komponen pembelajaran dapat berupa siswa, metode, alat, media pembelajaran dan perangkat pembelajaran yang lain. Jadi dalam hal perencanaan pembelajaran, guru PKn MTs Negeri Klaten telah berusaha membuat perencanaan dengan sebaik-baiknya, hanya saja masih ada keterbatasan yaitu dalam bidang penguasaan IT, dengan adanya keterbatasan itu guru mengalami kesulitan dalam mencari sumber informasi untuk membuat perencanaan pembelajaran.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Karakter

Berdasarkan hasil pengamatan di kelas maupun hasil wawancara dengan guru Pendidikan Kewarganegaraan dan siswa kelas VIII dapat disimpulkan bahwa di MTs Negeri Klaten telah menerapkan Pembelajaran

Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Karakter melalui kegiatan-kegiatan baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler diantaranya :

a. Kegiatan intra kurikuler

- 1) Memasukkan karakter pada setiap materi pembelajaran dalam kelas sesuai yang direncanakan.
- 2) Menerapkan pendidikan karakter pada kegiatan pembelajaran di kelas
- 3) Menerapkan pendidikan karakter dalam kegiatan-kegiatan pembiasaan, misalnya salaman pagi dan sholat berjamaah..
- 4) Menerapkan pendidikan karakter pada kegiatan-kegiatan peringatan hari besar agama.
- 5) Menerapkan pendidikan karakter pada kegiatan-kegiatan peringatan hari besar nasional.
- 6) Memberikan penilaian pendidikan karakter melalui penilaian sikap dan perilaku.

b. Kegiatan ekstra kurikuler

Menerapkan pendidikan karakter pada kegiatan ekstra kurikuler, seperti, pramuka, pks, pmr dsb.

Pada kegiatan awal pembelajaran guru memberikan apersepsi dengan memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan pengertian dan pentingnya kedaulatan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru membagi siswa menjadi lima kelompok. Masing-masing kelompok bertugas untuk mendiskusikan materi yang berkaitan dengan pentingnya Kedaulatan dan sistem politik di Indonesia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, guru mengamati dan memberi bimbingan pada kelompok yang mengalami kesulitan. Kemudian masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas yang kemudian ditanggapi oleh peserta dari kelompok lain. Guru hanya bertindak sebagai fasilitator, motivator dan nara sumber.

Terkait dengan kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis karakter berdasarkan hasil pengamatan peneliti di kelas, dapat disimpulkan beberapa hal.

- 1) Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan sistematis dari awal sampai akhir.
- 2) Dalam pembelajaran digunakan berbagai media dan sumber pembelajaran, seperti modul, guntingan koran atau majalah dan skema atau bagan.
- 3) Suasana pembelajaran tampak “hidup”. Siswa Nampak antusias dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 4) Ada kerjasama yang baik antar siswa dalam kelompok maupun antar kelompok. Guru selalu memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya dan berpendapat.
- 5) Guru selalu mengadakan refleksi di akhir pembelajaran dan memberi kesempatan siswa untuk merenungkan kembali tentang materi yang sudah diberikan guru.

Secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran sudah berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran pendidikan kewarganegaraan, dengan memasukkan karakter pada setiap materi pembelajaran, baik dalam pembelajaran di dalam kelas maupun kegiatan di lingkungan madrasah yaitu dalam kegiatan pembiasaan dan kegiatan ekstra kurikuler..

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kokom Kumalasari (2012,4) bahwa model pembelajaran dilakukan dengan mengintegrasikan kontekstual strategi belajar dan nilai-nilai hidup. Konsep karakter bermoral dikembangkan untuk mengetahui perasaan moral dan perilaku moral, sehingga siswa tidak hanya mengetahui nilai-nilai hidup, tetapi juga dapat menginternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Penilaian Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Karakter

Penilaian pembelajaran pendidikan kewarganegaraan berbasis karakter harus memperhatikan beberapa unsur sebagai berikut.

- a. Menilai sikap dan perilaku dengan membuat skala sikap yang mengikuti teori Likert yaitu, diukur dengan skor dengan rentang 1 sampai 5, meliputi: selalu(5) sering(4), kadang-kadang(3), jarang(2) dan tidak pernah(1).
- b. Untuk aspek kognitifnya dengan menjelaskan dengan tepat apa yang harus diketahui dan dikerjakan oleh para siswa.
- c. Menghubungkan pelajaran akademik dengan konteks dunia nyata dengan cara yang penuh makna.
- d. Menugaskan para siswa untuk menunjukkan apa yang bisa mereka lakukan dengan apa yang mereka ketahui.
- e. Memutuskan tingkat penguasaan yang harus dicapai.
- f. Menampilkan tingkat penugasan tersebut dalam sebuah rubric.
- g. Membiasakan para siswa dengan rubric tersebut.
- h. Melibatkan sekelompok orang selain guru untuk menanggapi penilaian ini.

Hasil pengamatan di kelas dan wawancara dengan guru Pendidikan Kewarganegaraan dan siswa kelas VIII menunjukkan bahwa pelaksanaan penilaian sudah sesuai aturan, tetapi untuk unsur penilaian dengan melibatkan sekelompok orang selain guru untuk menanggapi penilaian tampaknya belum dilaksanakan guru. Alangkah baiknya bila hal ini bisa dilaksanakan sehingga penilaian lebih bersifat objektif.

Aspek-aspek yang dinilai dalam penilaian sudah sesuai dengan standar penilaian yaitu meliputi aspek kognitif atau pembelajaran yang bersifat akademik maupun aspek afektif atau penilaian terhadap sikap dan tingkah laku siswa di kelas dan di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Kewarganegaraan, penilaian dilaksanakan secara terus menerus dan berkesinambungan. Materi yang dinilai bukan merupakan hafalan dari

seperangkat fakta melainkan pemahaman terhadap materi akademik yang dikaitkan dengan konteks dunia nyata yang ada dalam kehidupan anak sehari-hari.

Mengenai tindak lanjut penilaian sudah dapat terlaksana dengan baik. Guru selalu memberi kesempatan pada siswa yang belum mencapai batas tuntas untuk mengikuti remedial hingga dua kali. Sedangkan bagi siswa yang sudah mencapai batas tuntas diberi kegiatan pengayaan.

Hal ini sesuai dengan teori dari Maksudin (2013:61) bahwa pendidikan nilai moral (karakter) hanya mungkin bila nilai-nilai diberikan melalui praktik-praktik hidup peserta didik itu sendiri. Penilaian pada pendidikan karakter tidak hanya penilaian kognitif saja, seperti pada ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester, tetapi juga dalam praktek keseharian yang dapat dinilai dari kegiatan pembiasaan, dan kegiatan ekstrakurikuler disamping sikapnya dalam kegiatan belajar mengajar.

Implementasi pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berbasis karakter telah berlangsung sesuai dengan aturan penilaian, namun ada beberapa hal yang perlu pembenahan.

- 1) Perlunya optimalisasi dalam penggunaan media pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan lebih efektif. Bila perlu pembelajaran dengan media sederhana akan lebih menarik jika dibuat dengan melibatkan siswa dalam pembuatannya, sekaligus melatih siswa untuk lebih kreatif, bertanggung jawab dan bisa bekerja sama dengan teman-temannya.
- 2) Prinsip *Learning Community* akan lebih Nampak apabila posisi tempat duduk siswa dalam kelompok-kelompok kecil berbentuk melingkar. Sehingga siswa dapat lebih interaktif dengan teman-temannya dalam pembahasan dan menyelesaikan suatu permasalahan .
- 3) Upaya guru untuk memberi motivasi siswa dalam pembelajaran perlu ditingkatkan. Misalnya dengan pemberian *rewards* ketika anak aktif dalam kegiatan pembelajaran, baik aktif dalam penyampaian pendapat maupun dalam menyelesaikan permasalahan. Mungkin bisa dengan hadiah yang sederhana

atau murah harganya, namun dapat memotivasi siswa, sehingga anak lebih bersemangat dalam mencari ide dan kreatifitas.

- 4) Penguasaan IT bagi guru sebaiknya lebih ditingkatkan, misalnya dengan mengadakan pendidikan dan latihan IT sebagai salah satu media pembelajaran dan sumber informasi yang aktual..

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengelolaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Karakter di MTs negeri klaten, dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berbasis karakter di MTs N Klaten

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berbasis karakter di MTs N Klaten ternyata sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran pendidikan kewarganegaraan berbasis karakter yang telah direncanakan dalam RPP, Ini menunjukkan bahwa di MTs N Klaten. Hal itu dapat dilihat dari penerapan prinsip-prinsip konstruktivisme, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, permodelan, refleksi, dan penilaian yang sebenarnya dalam proses pembelajaran. Implementasinya di kelas telah memperhatikan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran berbasis karakter

- a. Perencanaan pembelajaran yang dibuat guru telah memuat karakter yang hendak dicapai, dengan mengutamakan aspek religious sebagai ciri khusus dari pembelajaran di madrasah ini, kegiatan pertama pembelajaran, tujuan umum pembelajaran, media untuk mendukung pembelajaran itu, scenario pembelajaran serta authentic assessment.
- b. Pelaksanaan pembelajaran telah menerapkan penanaman karakter melalui kegiatan pembiasaan dan dalam proses pembelajarannya, melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri, mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan cara

bertanya, berusaha menciptakan masyarakat belajar, menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, melakukan refleksi di akhir pertemuan, dan melakukan penilaian yang sebenarnya (*Authentic Assessment*) dengan berbagai cara.

- c. Penilaian pembelajaran yang dilakukan guru dengan menilai sikap melalui skala sikap, dan untuk aspek kognitifnya guru telah menjelaskan dengan tepat apa yang harus diketahui dan dikerjakan oleh para siswa, menghubungkan pelajaran akademik dengan konteks dunia nyata, menugaskan para siswa untuk menunjukkan apa yang bias mereka lakukan dengan apa yang mereka ketahui, memutuskan tingkat penguasaan yang harus dicapai, menampilkan tingkat penguasaan tersebut dalam sebuah rubrik, membiasakan para siswa dengan rubrik tersebut. Guru belum melibatkan sekelompok orang selain guru untuk menanggapi penilaian itu.

DAFTAR PUSTAKA

- Dharma Kesuma. 2012. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Maksudin. 2013. *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Mohammad Asrori. 2007. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung. CV Wacana Prima.
- Moleong. 2009. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya .
- Sumiati. 2007. *Metode pembelajaran*. Bandung. CV Wacana Prima.
- Suwarna, dkk. 2006. *Pengajaran Mikro dalam Menyiapkan Pendidikan Profesional*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sumardjoko,B. 2005. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Program Pasca Sarjana, Surakarta : UMS
- Sutama. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitayif, Kualitatif, PTK R&D*. Surakarta: Fairus Media
- Winarno, 2014. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Kokom Komalasari. *Belajar untuk Mengembangkan Karakter mahasiswa*. 2012. Fakultas Ilmu sosial pendidikan. Universitas pendidikan Indonesia.